

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan perkembangan pasar modal yang cukup cepat. Pasar modal sangat berguna untuk keberlangsungan pembangunan ekonomi Indonesia. Dengan berkembangnya teknologi dan diberlakukannya kebijakan ekonomi terbuka maka investor asing akan lebih mudah mengakses pasar modal Indonesia. Dengan ini diharapkan investasi yang masuk dapat menekan jumlah tabungan yang relatif masih terbatas di dalam negeri. Hal ini penting untuk meningkatkan pembiayaan operasional perusahaan melalui penjualan saham dan obligasi (Anditia, 2011).

Pasar modal adalah tempat bertemunya pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang kelebihan dana. Pasar modal menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek yaitu perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya serta lembaga atau profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal memperdagangkan instrumen pasar modal, yaitu semua surat-surat berharga (*securities*) yang diperdagangkan di bursa instrumen pasar modal tersebut antara lain saham, obligasi, dan lain-lain.

Di Indonesia bursa efek yang ada adalah Bursa Efek Indonesia (BEI). Menurut Undang-Undang Pasar Modal Nomor 8 Tahun 1995 bursa efek adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pada pihak-pihak lain dengan

tujuan memperdagangkan efek di antara mereka, adapun efek disini adalah surat berharga atau saham. Sedangkan indeks harga saham adalah suatu angka yang digunakan untuk membandingkan suatu harga saham dengan harga saham lainnya. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) menunjukkan pergerakan harga saham secara umum yang tercatat di bursa efek. IHSG dapat dipakai untuk menilai situasi pasar secara umum atau mengukur apakah harga saham mengalami kenaikan atau penurunan.

Studi ini berawal dari pertanyaan mengapa pelaku pasar fokus mengenai volatilitas. Volatilitas *return* indeks saham menggambarkan naik turunnya harga saham selama kurun waktu tertentu. Seluruh pelaku pasar, termasuk investor, pedagang, pialang dan pemerintah selaku pembuat kebijakan, peduli terhadap volatilitas *return* karena volatilitas dapat digunakan sebagai ukuran risiko. Jika terjadi volatilitas *return* yang berlebihan, akan berakibat terancamnya pasar saham karena akan mengaburkan kegunaan harga saham sebagai representasi yang paling adil, yang mencerminkan *value* dari perusahaan (Karolyi dalam Oviar, 2013).

Banyak peneliti melakukan observasi terhadap volatilitas pasar saham. Diantaranya menitikberatkan perhatian pada *shock*, berita atau kejadian yang menyebabkan volatilitas. Sebagian lain fokus pada model aplikatif untuk menjelaskan fenomena volatilitas yang muncul dari suatu pasar saham. Selain itu ada penelitian tentang penjaran (*spillover*) volatilitas dari negara-negara maju ke negara-negara berkembang. Kemudian melihat pengaruh dari variabel-variabel terhadap volatilitas dan lain-lainya (Oviar, 2013).

Sama halnya dengan IHSG, kurs juga dapat memperlihatkan keadaan pasar uang secara umum. Kurs merupakan patokan harga terpenting dalam

perekonomian terbuka. Kurs sangat berpengaruh terhadap neraca transaksi berjalan, hutang luar negeri, ekspor-impor dan variabel makroekonomi lainnya. Sistem kurs yang dianut oleh Indonesia semenjak Agustus 1997 adalah sistem kurs bebas mengambang, ini berarti pemerintah membiarkan nilai kurs dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran mata uang Rupiah di pasar uang. Dengan masih lemahnya perekonomian Indonesia dan dengan ketergantungan yang sangat tinggi terhadap negara asing terutama Amerika Serikat maka *trend* pelemahan nilai tukar terlihat setiap tahunnya.

Tingkat suku bunga merupakan salah satu instrumen bank sentral untuk menunjang kebijakan pemerintah di bidang moneter. Berbeda halnya dengan kurs, tingkat suku bunga tidak timbul akibat permintaan dan penawaran namun lebih pada keputusan bank sentral untuk menstabilkan perekonomian. Menurut Mankiw (2003) tingkat suku bunga adalah tingkat bunga deposito bank-bank pemerintah bulanan, dimana terdapat hubungan negatif antara tingkat suku bunga dan harga saham. Semakin tinggi tingkat suku bunga maka semakin rendah investasi yang menyebabkan biaya produksi semakin tinggi pada akhirnya harga-harga saham menjadi turun.

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang di perdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan salah satu patokan pemerintah untuk mengambil kebijakan makroekonomi terkait investasi di Indonesia agar bisa berkembang. Tinggi rendahnya level IHSG tergantung dari kondisi umum makroekonomi, beberapa diantaranya adalah Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika dan tingkat Suku Bunga Bank Indonesia. Pergerakan nilai tukar akan cenderung mempengaruhi pergerakan pasar saham begitu juga tingkat bunga. Penguatan

Nilai Tukar Rupiah terhadap mata uang asing mengimplikasikan membaiknya sektor perekonomian Indonesia. Sedangkan tingkat suku bunga yang lebih rendah akan mendorong tingkat investasi. Peningkatan investasi dan menguatnya nilai tukar tentu akan mendorong para pelaku industri meningkatkan produksinya karena *cost* yang lebih kecil akibat rendahnya tingkat bunga dan murahya bahan baku impor. Hal ini tentu menarik minat para pelaku pasar saham baik dalam maupun luar negeri untuk menanamkan modalnya. Berdasarkan keterangan di atas maka sangat perlu untuk menganalisis bagaimana pola pergerakan pasar modal dengan variabel Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) serta mengetahui apakah ada pengaruh pergerakan Nilai Tukar US\$/Rp dan Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia terhadap volatilitas *return* Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perkembangan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Nilai Tukar Rp/US\$, dan Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia periode 2/1/2006-22/8/2016?
2. Bagaimana pola volatilitas *return* Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) periode 2/1/2006-22/8/2016?
3. Bagaimana pengaruh Nilai Tukar US\$/Rp terhadap volatilitas *return* Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) periode 2/1/2006-22/8/2016?
4. Bagaimana pengaruh tingkat Suku Bunga Bank Indonesia terhadap volatilitas *return* Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) periode 2/1/2006-22/8/2016?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perkembangan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Nilai Tukar Rp/US\$ dan tingkat Suku Bunga Bank Indonesia,
2. Untuk mengetahui pola volatilitas *return* Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG),
3. Untuk mengetahui pengaruh Nilai Tukar US\$/Rp terhadap volatilitas *return* Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), dan
4. Untuk mengetahui pengaruh Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia terhadap volatilitas *return* Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah:

1. Memberikan informasi untuk para investor untuk mengambil keputusan terbaik dalam kegiatan spekulasi di pasar saham agar mendapatkan keuntungan yang diharapkan dari *returnnya*,
2. Bagi pemerintah untuk dapat dijadikan masukan dalam pengambilan keputusan terkait tingkat suku bunga dan intervensi nilai tukar,
3. Bagi penulis sendiri agar dapat dijadikan sebagai suatu tantangan, agar kedepannya dapat memberikan penelitian yang lebih baik, dan
4. Untuk penulis lain, agar penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam penelitian selanjutnya.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini akan menyajikan analisis deskriptif dan kuantitatif dengan menggunakan ekonometrika. Penelitian ini hanya terbatas mengenai pola dari volatilitas *return* Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), serta pengaruh Nilai Tukar US\$/Rp dan tingkat Suku Bunga Bank Indonesia terhadap volatilitas *return* Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Untuk analisis pola volatilitas *return* variabel independennya adalah residual maupun residual kudrat periode sebelumnya, sedangkan untuk analisis pengaruh variabel independennya adalah kurs dan tingkat suku bunga. Mungkin banyak variabel-variabel lain yang mempengaruhi variabel dependen dalam penelitian ini, namun pada penelitian ini dianggap konstan. Waktu penelitian mencakup periode 2 Januari 2006 hingga 22 Agustus 2016 data harian, dengan jumlah sampel sebanyak 2600.

1.6. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dengan sistematika Bab yang terdiri dari: Bab I Pendahuluan, Bab II Tinjauan Pustaka, Bab III Metodologi Penelitian, Bab IV Gambaran Umum Variabel, Bab V Temuan Empiris, dan Bab VI Penutup.

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini menguraikan latar belakang penelitian, dari latar belakang yang telah diuraikan maka diperoleh rumusan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian. Berdasarkan rumusan masalah maka akan diperoleh tujuan dari penelitian. Pada akhir bab ini akan dijelaskan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Menguraikan teori-teori dan penelitian terdahulu yang dijadikan landasan dalam melakukan penelitian. Dari landasan teori dan penelitian terdahulu tersebut maka di dapat kerangka pemikiran konseptual.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini akan dijelaskan tentang variabel-variabel penelitian, jenis dan sumber data, metode yang dipakai dalam pengolahan data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM VARIABEL

Pada bab ini akan diuraikan tentang gambaran umum daerah dan perkembangan variabel-variabel yang diteliti .

BAB V : TEMUAN EMPIRIS

Dalam bab ini memuat hasil dan pembahasan dari analisa data yang telah diteliti, mulai dari analisis pola volatilitas *return* hingga faktor-faktor yang mempengaruhi volatilitas *return* tersebut.

BAB VI : PENUTUP

Bab ini menjelaskan kesimpulan singkat dari penelitian yang telah dilakukan dan juga berisi saran untuk berbagai pihak.